

**PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG DUGAAN PENISTAAN
AGAMA DI MEDIA *ONLINE***

**(Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Basuki
Tjahaja Purnama di media Kompas.com Periode 4 November – 30 November 2016)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Munawar Yusra Jamil

12730081

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Munawar Yusra Jamil

Nomor Induk : 12730081

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogya karta, 18 Oktober 2018



Munawar Yusra Jamil

12730081



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Munawar Yusra Jamil
NIM : 12730081
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG DUGAAN PENISTAAN
AGAMA DI MEDIA *ONLINE*

(Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki
pada Basuki Tjahaja Purnama di media Kompas.com Periode 4
November – 30 November 2016)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Oktober 2018
Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1531.9/2018

Tugas Akhir dengan judul : PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG DUGAAN PENISTAAN AGAMA DI MEDIA ONLINE (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Basuki Tjahaja Purnama di media Kompas.com Periode 4 November - 30 November 2016)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUNAWAR YUSRA JAMIL
Nomor Induk Mahasiswa : 12730081
Telah diujikan pada : Kamis, 15 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji I

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
NIP. 19730701 201101 1 002

Penguji II

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M.Si
NIP. 19800326 200801 2 010

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 November 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. M. Muhammad Sodik, S.Sos., M.Si
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTTO

“Hai, manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.

Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Qs. Al- Hujurat 49:13)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ قَدَامَكُمْ

Artinya : “Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (QS. Muhammad : 7)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk almamater tercinta,

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG DUGAAN PENISTAAN AGAMA DI MEDIA *ONLINE* (Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Basuki Tjahaja Purnama di media Kompas.com Periode 4 November – 30 November 2016). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sidik, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si, selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar membimbing saya selama masa perkuliahan.
3. Bapak Fajar Iqbal, M.Si, selaku penguji I dan Ibu Yani Tri Wijayanti, M.Si, selaku penguji II
4. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP., M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang telah sabar membimbing saya selama masa perkuliahan.

5. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu dan bapak tercinta, kedua orang tuaku yang hebat, yang tidak pernah lelah untuk mendo'akan dan memotivasi saya.
7. Adek tersayang Yunus, yang selalu bawel dan tempat bertengkar bila kita ketemu, semoga kita tetap akur dan memulyakan orangtua kita.
8. Pakde Barkah dan bude Jun terima kasih bantuan doanya untuk keponakan tersayang ini, terima kasih keluarga besar Imam Mintarjo khususnya Mbok'e dan Mbah Buyut yang senantiasa selalu mendoakan.
9. Teman-temanku yang luar biasa terima kasih, baik dari Generus Sidobali, Generus Gondokusuman, Pengurus GK, Generus Cendikia, Gangbang dan IKOM 2012 terutama IKOM B terima kasih telah membuat warna dan kenangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari yang diharapkan apalagi kata sempurna serta tidak luput dari kesalahan dan kekurangan sebagaimana hakiki manusia. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua belah pihak akan sangat berguna bagi penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 17 Oktober 2018

Munawar Yusra Jamil

NIM. 12730081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I	PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah..... 1
B.	Rumusan Masalah 8
C.	Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... 9
D.	Telaah Pustaka 10
E.	Landasan Teori..... 18
F.	Kerangka Pemikiran..... 31
G.	Metode Penelitian..... 32
BAB II	GAMBARAN UMUM
A.	Media Online Kompas.com 40
1.	Sejarah dan Perkembangan Kompas.com 40
2.	Struktur Perusahaan Kompas.com 45
3.	Logo dan tagline..... 48
4.	Alamat Kompas.com..... 49
B.	Profil Basuki Tjahaja Purnama 50
C.	Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama 54

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Daftar Berita Terkait Pemberitaan Penistaan Agama Yang Dilakukan Oleh Ahok Periode 4 November – 30 November 2016.....	58
B. Analisis Framing Berita Kompas.com Terkait Pemberitaan Isu Penistaan Agama oleh Ahok Periode 04-30 November 2016.....	60
1. Judul : Akhir Pekan Depan, Polisi Putuskan Proses Kasus Dugaan Penistaan Agama oleh Ahok.....	60
2. Judul : Alumni HMI Lintas Generasi Dorong Kasus Dugaan Penistaan Agama Diusut Tanpa Intervensi.....	66
3. Judul : Kuasa Hukum Ahok Siapkan Saksi Ahli Agama Linguistik, Bahasa, dan Hukum.....	73
4. Judul : Ditanya Soal Sikap MUI Dalam Kasus Ahok, Ini Jawaban Menag Lukman.....	79
5. Judul : Proses Hukum Dinilai Jadi Solusi Atasi Konflik Terkait Kasus Ahok.....	86
6. Judul : Kasus Penistaan Agama Disebut untuk Menjegal Ahok dalam Pilkada.....	92
7. Judul : Komisi III Tolak Hadiri Gelar Perkara Kasus Ahok.....	98
8. Judul : Rabu, Penyelidik Simpulkan Hasil Gelar Perkara Kasus Ahok.....	103
9. Judul : Din: Kasus Ahok ini Individual, Jangan Bawa Sentimen Agama dan Etnis.....	110
10. Judul : Sudah 20.000 Orang Dukung Petisi Perlindungan Hukum Buat Ahok.....	117
11. Judul : Kapolri Jangan Kaitkan Kasus Ahok dengan Politik, Agama, dan Ras.....	124
12. Judul : Ahok Akan Disidang di Pengadilan Negeri Jakarta Utara.....	131

BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	137
	B. Saran.....	138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1 Ringkasan Telaah Pustaka	16
Tabel 2 Kerangka Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki.....	30
Tabel 3 Daftar Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Oleh Ahok	36

BAB II GAMBARAN UMUM

TABEL 4 <i>Group of Digital Management Team</i>	45
---	----

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5 Sampel Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama oleh Ahok Edisi 04-30 November 2016.....	59
Tabel 6 Analisis Framing Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki Akhir Pekan Depan, Polisi Putuskan Proses Kasus Dugaan Penistaan Agama oleh Ahok ..	61
Tabel 7 Analisis Framing Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki Alumni HMI Lintas Generasi Dorong Kasus Dugaan Penistaan Agama Diusut Tanpa Intervensi.....	67
Tabel 8 Analisis Framing Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki Kuasa Hukum Ahok Siapkan Saksi Ahli Agama Linguistik, Bahasa, dan Hukum.....	74
Tabel 9 Analisis Framing Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki Ditanya Soal Sikap MUI dalam kasus Ahok, Ini Jawaban Menag Lukman.....	80
Tabel 10 Analisis Framing Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki Proses Hukum Dinilai Jadi Solusi Atasi Konflik Terkait Kasus Ahok	86
Tabel 11 Analisis Framing Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki Kasus Penistaan Agama Disebut untuk Menjegal Ahok dalam Pilkada.....	93
Tabel 12 Analisis Framing Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki Komisi III Tolak Hadiri Gelar Perkara Kasus Ahok	99
Tabel 13 Analisis Framing Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki, Penyelidik Simpulkan Hasil Gelar Perkara Kasus Ahok	105
Tabel 14 Analisis Framing Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki Din: Kasus Ahok ini Individual, Jangan Bawa Sentimen Agama dan Etnis	111
Tabel 15 Analisis Framing Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki Sudah 20.000 Orang Dukung Petisi Perlindungan Hukum Buat Ahok	118

Tabel 16 Analisis Framing Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki Kapolri Jangan Kaitkan Kasus Ahok dengan Politik, Agama, dan Ras.....	125
Tabel 17 Analisis Framing Pan Zhongdang Pan And Gerald M. Kosicki Ahok Akan Disidang di Pengadilan Negeri Jakarta Utara.....	131



DAFTAR GAMBAR

BAB II GAMBARAN UMUM

Gambar 1: Rubrik Kompas.com	42
Gambar 2: Basuki Tjahaja Purnama	50

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 3 : Foto Kepala Divisi Humas Polri Irjen Polisi Boy Rafli Amar	65
Gambar 4 : Foto Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama	72
Gambar 5 : Foto Sirra Prayuna	78
Gambar 6 : Foto Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin	85
Gambar 7 : Foto Din Syamsuddin.....	91
Gambar 8 : Foto Calon pasangan cagub-cawagub DKI.....	97
Gambar 9 : Foto Ketua Komisi III DPR Bambang Soesatyo.....	103
Gambar 10 : Foto Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Boy Rafli Amar	109
Gambar 11 : Foto Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsudin	116
Gambar 12 : Foto Calon Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama.....	124
Gambar 13 : Foto Kepala Polri Jenderal Tito Karnavian.....	131
Gambar 14 : Foto Basuki Tjahaja Purnama	136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

BAB I PENDAHULUAN

Bagan 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Bagan 2 Struktur Organisasi Kompas.com	45



ABSTRACT

This study aims to explain how to "frame" the news reported by the media framed in conveying a phenomenon, at this point is the case of the Alleged Blasphemy of Religion by Ahok in the Kompas.com Online Media Edition November 2016. Suspected Cases Blasphemy occurred when Ahok gave statement to the community in the Thousand Islands. Ahok quotes the Holy Qur'an and is spread on social media and reported in print, TV, radio and online media.

The method used in this research is qualitative research by collecting data through news clippings about "Alleged Blasphemy by Ahok" in media kompas.com November 2016 edition. The analytical method used is framing analysis developed by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki starting from Syntactic structure, Script structure, Thematic structure, and Rhetoric. The results showed that the framing carried out by Kompas.com against the statement of Ahok containing blasphemy and kompas.com gave the impression to the reader that Ahok must be processed with the applicable law.

Keywords: Blasphemy, framing analysis, kompas.com



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat kabar merupakan satu-satunya media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Johann Gutemberg merupakan penemu mesin cetak yang berada di Negara Jerman penemuan ini yang mengubah Eropa pada abad ke-15 dan melahirkan komunikasi massa melalui penyebaran informasi atau yang kini disebut dengan “berita”, beriringan dengan penemuan mesin cetak tersebut, surat kabar berkembang pesat layaknya bak air tumpah. Sedangkan keberadaan surat kabar di Indonesia ditandai dengan perjalanan panjang melalui periode penjajahan Belanda dan, Jepang, menjelang kemerdekaan dan awal kemerdekaan, zaman orde baru, serta reformasi.

Setelah mengalami beberapa kemajuan dan perkembangan, kini surat kabar seperti sudah menjadi konsumsi setiap paginya. Kini masyarakat jaman sekarang, sudah memasuki masyarakat informasi. Kini koran tidak hanya konsumsi bagi masyarakat kota melainkan masyarakat desa juga mengkonsumsinya, dan kini koran bukan lagi hal yang mahal. Surat kabar merupakan lembaran tercetak yang memuat laporan mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat yang diinformasikan kepada khalayak, dan kini surat kabar merupakan kebutuhan manusia akan informasi baik untuk diri, keluarga dan usaha bisnis. Kehadiran surat kabar itu sendiri

merupakan pengembangan dari suatu kegiatan yang sudah lama berlangsung dalam dunia diplomasi dan di lingkungan para pengusaha. Surat kabar pada masa awalnya ditandai oleh wujud yang tetap, dijual secara bebas (komersial), dan memiliki beberapa tujuan (memberi informasi, mencatat, menyajikan hiburan, dan desas-desus).

Membaca berita dalam surat kabar berarti menangkap pesan yang dikomunikasikan oleh media tersebut. Pesan yang disampaikan terlepas baik dan maupun tidak dimata masyarakat.

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 42 jelas disebutkan:

وَلَا تَتَّبِعُوا الْاِحْقَابَ اِطْلِ وَتَأْتُوا الْحَقَّ وَتَنْتَفِعُوا مِنْهُ

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui”.

Hal ini (pesan) dapat merubah mental, sikap, perilaku dan gaya hidup mereka, karena pesan yang positif akan menimbulkan atau mempengaruhi *feedback* yang dihasilkan. Sepertihalnya teori komunikasi yang mana proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial, definisi tersebut tersimpul tujuan yakni memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku.

Pesan atau berita yang muncul dalam benak manusia itu bukan suatu peristiwa, namun pada dasarnya berita merupakan laporan dari peristiwa. Peristiwa dalam hal ini adalah realitas atau fakta yang diliput oleh jurnalis, Pada dasarnya, dalam setiap pemberitaan sebuah media mempunyai *frame*

tertentu. Masyarakat sekarang dengan sangat cepat dan mudah mendapat informasi atau isu yang berkembang lewat surat kabar. Karena surat kabar dapat langsung dikonsumsi oleh khalayak, maka surat kabar dapat membentuk opini publik yang bersifat cepat, berubah atau bergeser pada saat yang singkat dari satu kesimpulan yang lain.

Dalam suatu berita tersirat suatu pesan yang ingin disampaikan oleh wartawan kepada pembaca. Ada tema yang diangkat dari suatu peristiwa dalam berita ada karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita.

Nilai suatu berita dikatakan bernilai layak berita jika didalamnya terdapat unsur yang jelas dalam suatu peristiwa atau kejadian pada waktu itu, dan terdapat unsur kejutan, ada unsur kedekatannya secara geografis, serta ada dampak konflik personalnya.

Era moderen sekarang penyajian berita tidak hanya disajikan oleh media cetak saja melainkan media lain seperti tv, majalah, radio, dan akhir-akhir ini perkembangan terakhir media massa saat ini adalah hadirnya internet yang menjadi *new media*. Seiring munculnya internet maka lahirlah media *online* yang menguntungkan kecepatan dalam penyajian konten-kontennya. Dengan adanya internet, masyarakat semakin dimudahkan dalam mengakses informasi. Badan Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) telah merilis jumlah penggunaan dan penetrasi internet tahun 2016 di Indonesia telah mencapai angka 132,7 juta (apjii.com diakses 8 November 2016 pukul 20.28wib).

Melihat tingginya penggunaan internet, media massa lain pun menjadikan sebagai alat untuk menyebarkan pesan (berita), salah satunya media massa yang kekuatan pesannya pada teks adalah surat kabar atau koran melakukan perubahan. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa media massa yang mengubah koran mereka menjadi koran virtual atau koran *online*, terutama Kompas yang menghadirkan korannya ke dalam format *Hyper Text Transfer protokol* (HTML). Dan para jurnalis dapat dimudahkan dengan adanya media *online* yang diperbarui beritanya dengan hitungan jam, menit, dan detik. Dengan Adanya Internet atau media *online*, pembaca juga dapat mengakses berita dengan cepat, mudah, dan ringkas. Pembaca juga dapat memilih berita-berita sesuai dengan selera masing-masing pembaca.

Media *online* sebagai alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, berita juga mempunyai peran sebagai institusi yang berandil dalam membentuk opini publik, karena media juga dapat sebagai kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan. Lebih dari itu sebuah berita mempunyai subjektifitas penulis dalam penyampaiannya. Bagi khalayak umum biasanya pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya. Berita akan dipandang sebagai penyampaian informasi yang benar dan barang yang suci penuh dengan objektifitas. Namun berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami betul dengan aktifitas pers. Mereka akan menilai lebih dalam terhadap pemberitaan yang dimunculkan ke khalayak umum, mereka juga akan menilai setiap penulisan berita menyimpan ideologis atau latar belakang penulis. Pada dasarnya

seorang penulis akan memasukkan ide-ide mereka dalam analisis terhadap data-data yang diperoleh dalam suatu peristiwa atau dilapangan.

Pada November 2016 situasi politik di Indonesia mengalami gelombang pasang dan surut, Indonesia akan melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak secara nasional pada gelombang kedua. Pilkada ini diikuti oleh 101 daerah yang terdiri dari 7 provinsi, 18 kota dan 76 kabupaten¹. Salah satu yang mengikuti pesta demokrasi tersebut adalah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Sebagai pusat ibukota negara, DKI Jakarta mempunyai daya tarik tersendiri dan banyak media yang menyoroti peristiwa berbagai permasalahan yang sangat kompleks, terutama didalam pemerintahan yang selalu menjadi sorotan dan perhatian publik. Salah satu yang menjadi sorotan dalam beberapa waktu ini adalah sosok wakil gubernur DKI Jakarta yaitu Basuki Tjahaja Purnama, atau bisa disebut Ahok.

Sosok Basuki Tjahaja Purnama ini sering menjadi sorotan karena beliau keturunan etnis Tionghoa dan memiliki kepercayaan agama Kristen. Seperti yang di ketahui bahwa penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, sehingga wajar jika Basuki Tjahaja Purnama yang “berbeda” menjadi sorotan publik. Selain itu, Sosok dari karakter kepemimpinan beliau dipandang keras dan tegas. Akhir-akhir ini banyak media yang memperbincangkan isu agama, isu tersebut ramai memperbincangkan beberapa topik yang menarik. Salah satunya adalah topik pernyataan salah

1

<https://nasional.kompas.com/read/2016/02/15/14034831/Ini.101.Daerah.yang.Akan.Gelar.Pilkada.2017>

satu calon Gubernur DKI Jakarta yaitu Basuki Tjahaja Purnama. Berita Basuki Tjahaja Purnama dalam pidatonya di kepulauan seribu yang mengatakan bahwa isi Al-Quran surah Al-Maidah Ayat 51 sebagai “pembodohan”. Pernyataan tersebut tentu saja membuat reaksi keras dikalangan umat islam yang merasa kitab suci dilecehkan. Sejumlah kalangan dari umat muslim mempersoalkan pernyataan tersebut keranah hukum dengan tututan penistaan agama.

Berkembangnya isu tersebut maka umat Islam melakukan aksi besar-besaran yang digelar di Jakarta, aksi tersebut menuntut Basuki Tjahaja Purnama sebagai penistaan agama. Aksi besar-besaran yang mendatangkan puluhan ribu masa umat Islam berkumpul di Jakarta merupakan aksi terbesar sepanjang umat Islam di Indonesia. Aksi tersebut menuntut pemerintah untuk bergerak dan menjalankan proses hukum, dan aksi demonsteran direspon oleh Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla. Hasil perundingan antara perwakilan demonstiran dan Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla menghasilkan kesimpulan “dalam hal (kasus) Saudara Ahok, kita akan tegakkan, laksanakan dengan hukum yang tegas dan cepat. Oleh Kapolri, dijanjikan selesai dalam dua minggu pelaksanaan yang cepat itu. Sehingga, semua berjalan sesuai aturan, tapi dengan tegas”². Adanya aksi besar-besaran mengundang ketertarikan media massa televisi, koran, radio, dan media masa *online* untuk memberi takan peristiwa. Dalam

2

<https://nasional.kompas.com/read/2016/11/04/20151381/akhir.pekan.depan.polisi.putuskan.proses.kasus.dugaan.penistaan.agama.oleh.ahok>.

menyajikan berita media mempunyai visi dan misi tersendiri dan wartawan dalam memuat peristiwa tidak melihat satu sisi saja, maka media mempunyai ragam cara dalam pengemasannya. Apalagi melihat media sekarang sudah banyak ditumpangi aktor politik, maka tidak heran media saat ini tidak sesuai dengan UU penyiaran bahwa harus netral dan tidak boleh ada keberpihakan.

Banyaknya Media massa dalam memberitakan suatu peristiwa (penistaan agama) dalam pengemasan beritanya mempunyai cara tersendiri, ada yang pro dan juga ada yang kontra. Dalam berbagai berita-berita tersebut ada yang lebih condong memberitakan islam terhadap aksinya dan ada juga memberitakan bahwa aksi tersebut ditunggangi oleh aktor politik. Ada yang memberitakan sisi positif aksi tersebut dan ada juga yang memberitakan sisi negatif. Banyak sekali media-media yang memberitakan kasus Basuki Tjahaja Purnama tentang penistaan agama. Karena melihat isu yang terhangat dan “langka” dalam aksi Islam yang besar, media dalam menyajikan berita tersebut ada yang dijadikan sebagai berita utama dan ada juga sebagai berita pelengkap. Dengan adanya keberagaman berita tersebut peneliti ingin meneliti sebuah media *online* kompas.com yang mana cukup dianggap netral dan tidak ditunggangi/mendukung aktor politik.

Kompas.com merupakan salah satu cabang dari Kompas Gramedia yang didirikan oleh Jakob Oetama dan Petrus Kanisius Ojong. Media kompas merupakan media yang hadir berkonsep nasionalis yang

menghargai kebhinekaan dan adil sejahtera³. Kompas identik dengan penyajian berita yang halus, kritiknya tidak langsung mengena tetapi pesan tetap tersampaikan. Fenomena sekarang ini isu tentang agama dan politik sering diberitakan dan menjadi *headline* dan trending untuk diberitakan. Salah satu media yang memberitakan hal tersebut adalah kompas.com memberitakan peristiwa aksi Islam yang menuntut Basuki Tjahaja Purnama dengan pembingkaiannya, dimana pada tanggal 04 November kompas.com dalam kanal *news* mempunyai 283 pemberitaan dan 110 diantaranya adalah momen yang berkaitan aksi Islam untuk menuntut Basuki Tjahaja Purnama dihukum atas dugaan penistaan agama. Berdasarkan pada latar belakang diatas penulis ingin meneliti pembingkaiannya pemberitaan kompas.com yang berjudul **“Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Oleh Ahok Di Media Online (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada kompas.com Periode 4 November – 30 November 2016)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana kompas.com mengemas pemberitaan tentang dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama?”

³ <https://www.kompasgramedia.com/about-kg/vision-mission>

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompas.com mengemas pemberitaan dugaan penistaan agama oleh Ahok (Basuki Tjahaja Purnama) periode 4 November – 30 November 2016.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua bagian, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Penulis mengarapkan penelitian *framing* ini bisa menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan mengenai pengemasan berita yang dilakukan oleh media. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi akademisi, terutama bagi mahasiswa ilmu komunikasi dan bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi karya literasi yang mampu memaknai pemberitaan dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok (Basuki Tjahaja Purnama).

- 2) Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan penulis maupun pihak yang memerlukan tafsiran sebuah pemberitaan yang sama dengan karya penulis.

D. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian merupakan landasan dari penelitian yang akan kita teliti. Penelitian yang akan dilakukan harus berdasarkan hasil penelitian – penelitian sebelumnya yang relevan. Dalam ilmu komunikasi ada banyak peneliti yang membahas teks dari sebuah pemberitaan seperti analisis isi dan analisis *framing*. Obyek penelitiannya tersebut berasal dari media cetak dan media *online*. Studi pustaka merupakan salah satu cara bagi penulis bahwa penelitian ini sudah pernah dilakukan dan telaah pustaka juga ditunjukkan sebagai pembanding terhadap penelitian yang sudah ada. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Pertama, skripsi Achmad Khoirul Anam, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2015. Skripsi tersebut berjudul “Pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Suryadharma Ali dalam Surat Kabar Harian Kompas & Sindo (Analisis Framing)”.

Penelitian ini meletakkan fokus penelitiannya pada proses bagaimana konstruksi berita kasus korupsi penyelenggaraan haji di Kementerian Agama tahun anggaran 2012-2013 yang melibatkan Suryadharma Ali yang dikemas oleh SKH Kompas dan SKH harian Sindo. dalam hal ini persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan

analisis framing dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu metode yang digunakan sama dengan metode yang dipakai peneliti yaitu model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jika peneliti sebelumnya menggunakan media cetak koran berjumlah dua media sebagai subjek penelitian maka subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu media *online* sebanyak satu media.

Hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Achmad Khoirul Anam terkait dugaan kasus korupsi yang dilakukan Suryadharma Ali tentang penyelenggaraan ibadah haji 2012/2013, SKH Kompas dalam pemberitaannya Suryadharma Ali harus segera melepas jabatannya sebagai Menteri Agama guna untuk memperlancar proses hukum di KPK. Meskipun ketua partai PPP tersebut statusnya menjadi tersangka dugaan kasus korupsi. SKH Sindo dalam pemberitaannya bahwa Suryadharma Ali bukan satu-satunya tersangka kasus dugaan korupsi penyelenggara ibadah haji. Belum pasti bersalah, karena pemberitaan SKH Sindo hanya berhenti pada proses praperadilan dan pemberitaan Suryadharma Ali oleh KPK tidak dimunculkan.

Kedua, skripsi Ahmad Fauzi, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah 2013. Skripsi tersebut berjudul “Konstruksi Realitas Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Korupsi M.Nazaruddin)”.

Penelitian ini meletakkan fokus penelitiannya pada proses bagaimana harian umum Republika dalam mengkonstruksi pemberitaan terhadap sebuah isu korupsi yang belum memiliki status yang jelas dimata hukum. Kasus Nazaruddin dalam keterlibatannya dalam korupsi wisma atlet di Palembang yang di kemas oleh harian Republika. Dalam hal ini persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis framing dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan Ahmad Fauzi menggunakan model *framing* Robert N. Entman sedangkan peneliti menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jika Ahmad Fauzi menggunakan sebuah media cetak koran sebagai subjek penelitian maka subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu media *online* sebanyak satu media.

Hasil yang penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi terkait pemberitaan Harian Umum Republika dalam membingkai berita kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh M.Nazaruddin, dari pemberitaannya Harian Umum Republika lebih mengedepankan proses yang dilakukan oleh KPK artinya mengedepankan pemberitaan ini sesuai dengan proses hukum yang sedang berjalan. Harian Umum Republika tidak mengikuti perkembangan yang terjadi dikalangan pengamat dan masyarakat. Harian Umum Republika dalam pemberitaan menganggap KPK dan pemerintah dianggap lamban dan setengah hati karena akan berbenturan dengan

kekuasaan presiden yang merupakan pembina Partai Demokrat tempat Nazaruddin berkarir politik.

Ketiga, skripsi Khoirul Arjuna tahun 2016, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan Skripsi berjudul “Pemberitaan Satu tahun Kinerja Pemerintahan Jokowi-JK di media Online (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki pada kompas.com)”.

Penelitian ini meletakkan fokus penelitiannya pada pemberitaan kinerja satu tahun Presiden Jokowi-JK, dalam satu tahun pemerintah Jokowi-JK hal apa saja yang sudah diraih dan dilaksanakan dalam pemberitaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini diantaranya dilihat dari struktur skrip, tematik dan retorik. Kompas.com memunculkan sejumlah tokoh seperti Ahok (Basuki Tjahaja Purnama) dan Rizal Ramli yang didalam berita berstetmen bahwa kinerja jokowi-jk dalam satu tahun ini cukup bagus dalam pelayanan publiknya. Sedang kompas.com juga memunculkan lembaga *survey* SMRC yang mengatakan kondisi Indonesia gagal dan tidak berpengaruh dalam sektor ekonomi terutama di pasar tradisional. Para pengamat, pakar politik, dan lembaga *survey* yang menunjukkan pemerintah yang sekarang masih belum bisa membawa perubahan besar terutama dalam menangani permasalahan disektor ekonomi, politik hukum, dan impor pangan yang masih tinggi. Kompas dalam pemberitaannya satu tahun kinerja pemerintah Jokowi-Jk berusaha menanamkan pikiran masyarakat

mengenai ketidak berhasilannya pemerintah sekarang dalam satu tahun pertama.

Persamaan dari penelitian ini “Pemberitaan Satu tahun Kinerja Pemerintahan Jokowi-JK di media Online (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki pada kompas.com)” dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode analisis *framing* dan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan media *online* yang dipakai adalah kompas.com. perbedaan dengan peneliti adalah pokok permasalahannya peneliti meneliti tentang kasus dugaan penistaan/penodaan agama yang di lakukan oleh Ahok (Basuki Tjahaja Purnama) sedangkan penelitian ini meneliti kinerja satu tahun kepemimpinan Jokowi-Jk.

Keempat, skripsi Bafadol Muksit tahun 2015, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan skripsi berjudul “Pro dan Kontra hukuman mati di Indonesia (Analisis Framing hukuman mati terhadap terpidana kasus bali nine di Indonesia pada media online tempo.co dan CNNIndonesia.com)”. dalam penelitian ini mengungkapkan bagaimana *framing* berita kasus terpidana hukuman mati “Bali Nine ” pada media *online* tempo.co dan CNNIndonesia.com.

Hasil dari penelitian ini diantaranya dilihat dari struktur sintaksis. CNNIndonesia.com menyusun peristiwa menentang eksekusi hukuman mati terpidana Bali Nine dan kritik terhadap pemerintah Indonesia terkait

kebijakan hukuman mati. Sedangkan Tempo.co pro terhadap eksekusi hukuman mati. Keberpihakan masing-masing media tersebut juga nampak pada background media yang melekat, sehingga mempunyai kepentingan tertentu dalam menyajikan berita. CNNIndonesia menentang hukuman mati karena ketidak obyektifan, hal itu terlihat dari berita-berita yang memberikan penekanan lebih terhadap upaya penggagalan eksekusi hukuman mati yang dikaitkan dengan HAM. Sementara Tempo.co setuju eksekusi hukuman mati dan berpihakan kepada pemerintah Indonesia yang diperlihatkan dengan berita – berita yang menguatkan pemerintah Indonesia dan persiapan pemerintah menjelang eksekusi mati “Bali Nine” yang terkait dengan kedaulatan rakyat Indonesia.

Persamaan dalam penelitian ini “Pro dan Kontra hukuman mati di Indonesia (analisis Framing hukuman mati terhadap terpidana kasus Bali Nine di Indonesia pada media online tempo.co dan CNNIndonesia.com)” dengan peneliti adalah model yang digunakan sama yaitu analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan pendekatan kualitatif. Dan perbedaannya pada media *online*, dalam penelitian ini menggunakan media *online* tempo.co dan media *online* CNNIndonesia.com sedangkan penulis yang digunakan adalah media kompas.com.

Berikut ini ringkasan singkat penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain:

Tabel 1. Ringkasan Telaah Pustaka.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Subjek Penelitian	Objek Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
Achmad Khoirul Anam	Pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Suryadharma Ali dalam Surat Kabar Harian Kompas & Sindo (Analisis Framing)	SKH Kompas dan SKH harian Sindo	Pemberitaan dugaan korupsi penyelenggaraan haji di Kementerian Agama	Dokumentasi	Penelitian Kualitatif dengan <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan Konstruksi Sosial.
Ahmad Fauzi	Konstruksi Realitas Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Korupsi M.Nazaruddin)	Harian Republika	Dugaan kasus korupsi Nazaruddin dalam keterlibatannya korupsi wisma atlet di Palembang	Dokumentasi	Penelitian kualitatif dengan <i>framing</i> model Robert N. Entman
Khoirul Arjuna	Pemberitaan Satu tahun Kinerja Pemerintahan Jokowi-JK di media Online (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki pada kompas.com)	Media Kompas.com	Pemberitaan Satu tahun Kinerja Pemerintahan Jokowi JK	Dokumentasi	Deskriptif kualitatif dengan <i>framing</i> model Pan dan Kosicki, dan Konstruksi Sosial
Bafadol Muksit	Pro dan Kontra hukuman mati di indonesia (analisis Framing hukuman mati terhadap terpidana kasus bali nine	CNNIndonesia.com dan Tempo.com	Pro dan Kontra hukuman mati di indonesia	Dokumentasi	Deskriptif kualitatif dengan <i>framing</i> model Pan dan Kosicki, dan Konstruksi Sosial

	di indonesia pada media online tempo.co dan CNNIndonesia.com).				
--	--	--	--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti



E. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini merupakan kumpulan dari berbagai teori yang digunakan sebagai alat proses analisis dan pembahasan masalah. Berbagai teori tersebut adalah komunikasi massa, konstruksi media terhadap realitas, jurnalisme *online* dan *framing*.

1. Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi yang melalui media massa. Ahli komunikasi banyak yang mendefinisikan tentang komunikasi massa, definisi Janowitz dalam buku (Morissan, 2010:7) menyatakan bahwa komunikasi massa terdiri dari atas lembaga dan teknik dimana kelompok-kelompok terlatih menggunakan teknologi untuk menyebarkan simbol-simbol kepada audien yang tersebar luas dan bersifat heterogen. definisi komunikasi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan oleh Bittner, Rakhmat (2013:185) komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Gerbner mendefinisikan komunikasi massa lebih terperinci lagi komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dengan demikian, maka komponen-komponen penting dalam komunikasi masa adalah (Ardianto, 2004:36) :

a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi massa pada umumnya adalah suatu organisasi yang kompleks, yang dalam operasionalnya membutuhkan biaya yang sangat besar (Ardianto, 2004:36). Dalam suatu organisasi yang melakukan komunikasi ke khalayak diperlukan biaya dalam operasionalnya, dan komunikatornya tidak atas nama individu tetapi lembaga. Namun demikian, walaupun komunikatornya lembaga, persyaratan komunikator yang efektif tetap harus diperhatikan.

b. Informasi (pesan)

Sesuai dengan karakteristik pesan komunikasi massa yaitu bersifat umum, maka pesan harus diketahui oleh setiap orang. Penataan pesan tergantung pada sifat media yang berbeda antara satu sama lainnya (Ardianto, 2004:39).

c. Media

Media yang dimaksud dalam komunikasi massa yaitu media massa yang memiliki ciri khas, mempunyai ciri khas, mempunyai kemampuan untuk memikat perhatian khalayak secara serempak dan serentak (Ardianto, 2004:39). Media massa inilah yang sering menimbulkan masalah dalam kehidupan, yang semakin lama semakin kompleks karena perkembangan teknologi. Dalam penyampaian pesan-pesan komunikasi massa harus benar-benar

mendapatkan perhatian, karena erat sekali kaitannya dengan khalayak yang akan diterpa.

d. *Filter* dan Regulator komunikasi massa

Dalam komunikasi massa pesan yang disampaikan media pada umumnya ditujukan kepada massa (khalayak) yang heterogen. Sebagai contoh khalayak sasaran harian “Kompas” berbeda dengan harian “Tempo”. Khalayak akan menerima pesan sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, agama, usia, budaya, dan sebagainya. Oleh karena itu, pesan tersebut akan difilter (disaring) oleh khalayak yang menerimanya (Ardianto, 2004:41).

Regulator adalah lembaga atau individu yang mewakili lembaga berwenang yang memberi perhatian atau tekanan lebih terhadap poin-poin/kasus-kasus tertentu serta mengurangi perhatian pada hal-hal lainnya.

e. *Gatekeeper*

Dalam proses perjalanan sebuah pesan dari sumber media massa kepada penerimanya, *gatekeeper* ikut terlibat didalamnya. *Gatekeeper* dapat berupa seseorang atau suatu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima (Ardianto, 2004:42). Fungsi utama *gatekeeper* adalah menyaring pesan yang akan diterima seseorang. Ketika menyampaikan pesan tersebut, *gatekeeper* mungkin memodifikasi

dengan berbagai cara dan alasan, *gatekeeper* membatasi pesan yang diterima oleh komunikan. Seorang *gatekeeper* dapat memilih mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima.

2. Konstruksi Media Terhadap Realitas

Media adalah agen konstruksi. Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivis dalam menilai media sebagai saluran. Pandangan konstruksionis melihat media bukanlah sekedar saluran yang bebas, media juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realita. Media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak. Media memilih, realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Media bukan hanya memilih peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan media juga bisa berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa. Lewat bahasa yang dipakai, media dapat menyebut seseorang sebagai pahlawan, dapat juga menyebutnya sebagai permusuhan. Lewat pemberitaan pula, media dapat membingkai peristiwa dengan bingkai tertentu yang pada akhirnya menentukan bagaimana khalayak harus melihat dan memahami peristiwa dalam kacamata tertentu (Eriyanto, 2012:25-27).

Pandangan konstruksionis pada berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari

wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalistik, bukan kaidah baku jurnalistik. Semua proses konstruksi (mulai dari memilih fakta, sumber, pemakaian kata gambar, sampai penyuntingan) memberi andil bagaimana realitas tersebut hadir di hadapan khalayak (Eriyanto, 2012:29-30). Kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang akan disiarkan. Media menyusun berbagai realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian seluruh isi media tiada lain adalah realitas yang telah dikonstruksi (constructed reality) dalam bentuk wacana yang bermakna (Hamad, 2004:11).

3. Jurnalisme *Online*

Online Journalism atau lebih dikenal dengan nama jurnalisme *online* lahir pada tanggal 19 januari 1998, ketika Mark Drugde membeberkan cerita perselingkuhan dengan Presiden Amerika Serikat Bill Clinton dengan Monica Lewinsky atau yang sering disebut “*Monicagate*”. Ketika itu Drugde berbekal sebuah laptop dan modem, menyiarkan berita tentang “*Monicagate*”. Melalui internet. Semua orang yang mengakses internet segera mengetahui rincian cerita “*Monicagate*”. Dari peristiwa tersebut awal munculnya jurnalisme *online*.

Praktik wawancara profesional benar-benar berubah semenjak kemunculan internet. Kecepatan yang ditawarkan internet berimbas pada praktik jurnalisme, jurnalisme *Online* yang merupakan terobosan terbaru dari jurnalisme, yang kini dengan internet wartawan dapat memberitakan beritanya dengan hitungan detik. *Jurnalisme online* adalah tipe terbaru karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik yang berbeda dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya menawarkan kemungkinan-kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita (Santana,2005:137)

Deuze menyatakan bahwa perbedaan *online Journalist* dari rekan-rekan tradisionalnya terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para format media yang paling tepat menggunakan sebuah kisah tertentu, dan harus memungkinkan ruang bagi pilihan-pilihan publik bagi yang menanggapi, berinteraksi atau bahkan menyusun cerita-cerita tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain, melalui *hiperlinks*.

4. *Framing*

Masyarakat setiap harinya mengkonsumsi berita yang disuguhkan oleh media. Oleh karena itu, masyarakat harus melek terhadap media agar tidak terjebak dengan pemberitaan yang menimbulkan konflik. Eriyanto (2002:5) menjelaskan secara sederhana bahwa analisis

framing dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa aja) dibingkai oleh media. Setiap pemberitaan berita yang disajikan media telah melalui proses yang panjang di dapur redaksi. Sehingga, berita tersebut dapat diolah dan disesuaikan dengan ideologi media yang bersangkutan lalu disuguhkan kemasyarakat.

Pada dasarnya *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media (Sobur,2001:161). Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Robert N. Etman dan Wiliam A. Gamson, dan lain-lain, dalam perkembangannya secara berturut-turut mengembangkan analisis *framing*. Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam katagori penelitian konstruksionis (Eriyanto, 2002 :43).

Menurut pandangan Goffman dalam Eriyanto (2002:81), ketika orang menafsirkan reatitas tidak dengan konsepsi yang hampa. Seseorang selalu mengorganisasi peristiwa tiap hari. Pengalaman dan realitas yang diorganisasikan tersebut menjadi realitas yang dialami oleh seseorang. Karenanya, apa yang nyata bagi seseorang pada dasarnya adalah proses pendefinisian situasi. Analisis *framing* bisa dilakukan dengan bermacam-macam fokus dan tujuan. Tentu saja karena hal ini berkaitan dengan berbagai definisi dan ruang lingkup *framing* sendiri yang cukup kompleks (Sobur, 2001:174).

Framing dapat menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca. Realitas sosial yang kita tahu pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan *frame* atas peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa.

Model *framing* yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Bagi Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki analisis *framing* dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media di samping analisis isi kuantitatif (Eriyanto, 2002:251). Dalam konteks *framing*, analisis *framing* tidak melihat teks komunikasi sebagai *stimuli* psikologis dengan struktur makna yang diidentifikasi secara objektif (Sobur, 2001:186).

Dalam model *framing* yang dilakukan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, perangkat *framing* dapat dibagi menjadi empat struktur besar yaitu: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik (Sobur, 2001:175).

a. *Sintaksis* adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita (headline, *lead*, latar informasi, sumber, penutup) dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian itu tersusun dalam bentuk yang tetap dan teratur sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak di susun.

headline, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup, merupakan struktur piramida terbalik yang merupakan bentuk sintaksis yang populer, dan penjelasan dari unit tersebut ialah sebagai berikut:

1) *Headline* merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat kemenjolan yang tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. Pembaca lebih cenderung melihat *headline* yang dipakai daripada melihat atau membaca isi berita. Fungsi *framing* yang kuat dari *headline* digunakan oleh wartawan untuk menunjukkan bagaimana suatu isu dikonstruksi.

2) *Lead* adalah perangkat sintaksis lain yang sering digunakan. *Lead* yang baik umumnya memberikan sudut pandang dari berita, menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. *Lead* yang menarik memberikan kesan kepada pembaca untuk membaca keseluruhan berita.

3) Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar biasanya ditampilkan di awal berita sebelum pendapat wartawan muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberikesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan. Latar

membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas sesuatu peristiwa.

- 4) Kutipan (pengutipan dari sumber berita) bagian ini dalam penulisan berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Kegunaan dari kutipan adalah validitas berita, menghubungkan poin tertentu dengan orang atau pejabat yang bersangkutan.
- 5) Pernyataan atau penutup adalah bagian akhir dari sintaksis berita.

- b. *Skrip* adalah berita yang telah diramu oleh wartawan dengan mengaduk unsur emosi, menampilkan peristiwa layaknya sebuah kisah. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W + 1H – *who* (*siapa*), *What* (*apa*), *When* (*Kapan*), *Where* (*dimana*), *Why* (*kapan*), *How* (*bagaimana*). Pola ini tidak selalu dijumpai dalam berita. Skrip juga merupakan strategi wartawan dalam mengkontriksi berita.
- c. *Tematik* adalah bagaimana sebuah berita digambarkan dalam tulisan oleh wartawan. Berbeda dengan sintaksis yang mengutamakan bagaimana fakta itu diambil oleh wartawan, maka tematik adalah bagaimana fakta itu ditulis. Dalam penulisan berita, seorang wartawan mempunyai tema tertentu atas suatu peristiwa. Pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca/khalayak

tentang suatu peristiwa. Ada beberapa elemen yang dapat diamati dari perangkat ini. Di antaranya adalah koherensi, yaitu pertalian antar kata, proposisi atau kalimat. Berikut bentuk – bentuk koherensi.

- 1) Koherensi sebab – akibat adalah proposisi atau kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari proposisi lain.
 - 2) Koherensi penjelas adalah Sebuah kalimat dipandang sebagai penjelas, kalimat sebelum atau sesudah.
 - 3) Koherensi pembeda adalah proposisi atau kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat.
- d. *Retoris* adalah pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Retoris diperlukan untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. Beberapa elemen struktur retoris yang di pakai oleh wartawan adalah:
- 1) Leksikon adalah pemilihan, dan pemakaian kata – kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa.
 - 2) Grafis adalah pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah

pemakaian caption, raster, grafik, gambar, tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.

3) Metafora adalah kalimat yang mampu menggambarkan peristiwa. Pemilihan kiasan yang bagus mampu menggugah pembaca untuk menafsirkan berita. Sehingga, setiap kiasan juga mampu menghidupkan imajinasi pembaca.

Pada dasarnya analisis *framing* secara garis besar adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam katagori penelitian konstuksionis (Eriyanto, 2002:43). Sebagai sebuah metode analisis teks, *framing* melihat bagaimana mengkonstruksi peristiwa dan menyajikan kepada khalayak pembaca. Pada dasarnya *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media (Sobur, 2001:161).

Goffman (dalam Eriyanto 2002:81) mengatakan ketika seseorang menafsirkan realitas tidak dengan konsepsi yang hampa. Seseorang selalu mengorganisasikan peristiwa setiap hari. Pengalaman dan realitas yang diorganisasikan tersebut dapat menjadi realitas yang dialami oleh seseorang. (Sobur: 2001:174) mengatakan analisa *framing* bisa dilakukan dengan bermacam-macam fokus dan tujuan. Tantu saja karena hal ini berkaitan dengan berbagai definisi dan ruang lingkup *framing* sendiri yang cukup kompleks.

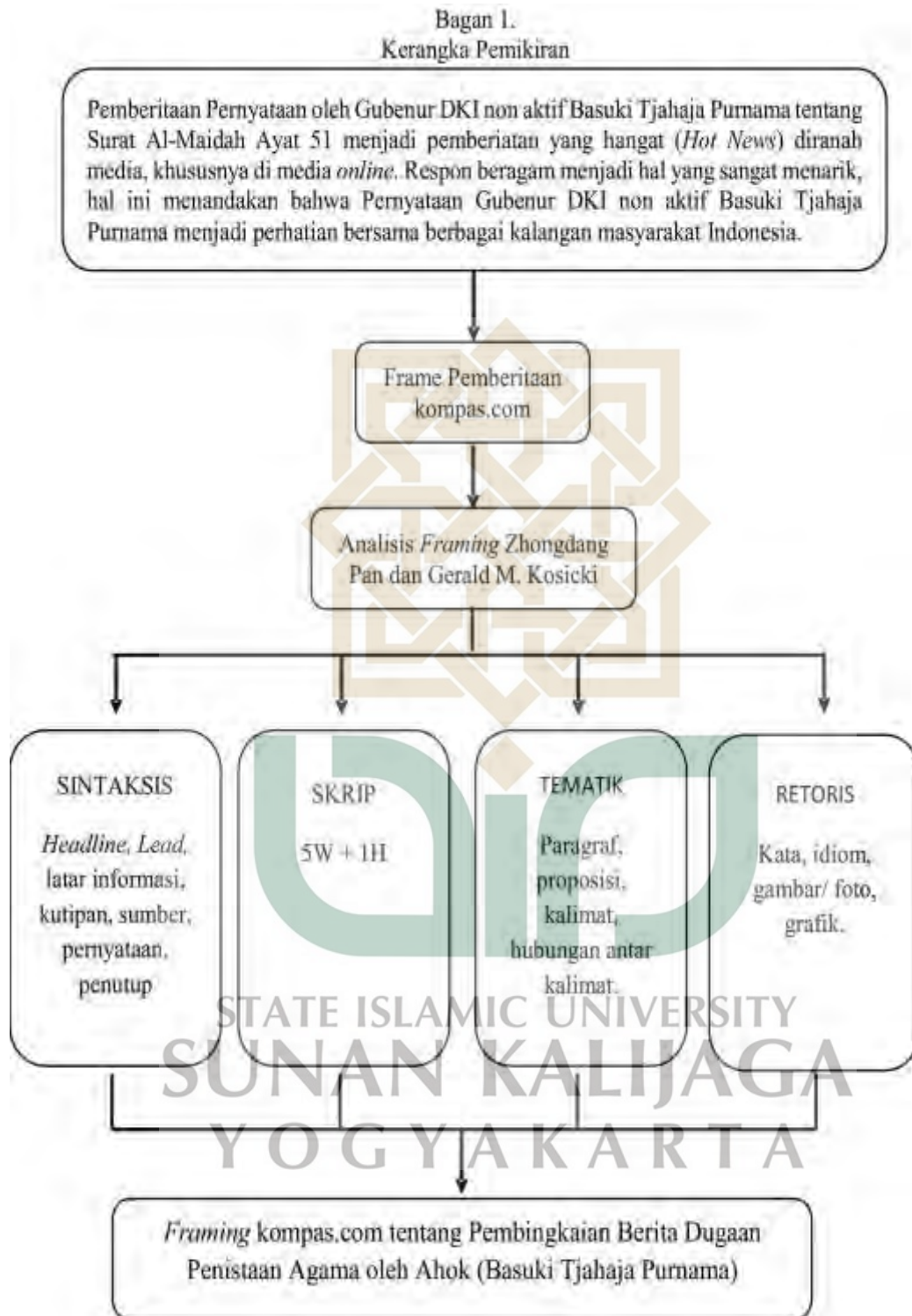
Pada saat ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam model *framing* yang dilakukan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, perangkat *framing* dapat dibagi menjadi empat struktur besar yaitu: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik (Sobur, 2001:175).

Tabel 2.
 Kerangka *Framing* Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i>	Unit yang di amati
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, Lead</i> , latar informasi, kutupan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik.

Sumber: (Sobur,2001:176)

F. Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan peneliti. Metode penelitian juga sebagai perangkat sistematis berfikir yang nalar dan teratur, agar dapat terorganisir. Dan juga sebagai suatu strategi mengatasi suatu masalah yang ada dalam kenyataan. Metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Metode pengkajian dalam metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif mengacu/menggali pada kedalaman data, semakin berkualitas data yang dikumpulkan, maka penelitian ini semakin berkualitas (Bungin, 2001:29). Sedangkan jenis penelitian ini adalah kualitatif, dimana penulis membuat secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004:3) mengumumkan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Bahan dari penelitian ini adalah pemberitaan media kompas.com edisi bulan November 2016 pemberitaan tentang dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh saudara Ahok (Basuki Tjahaja Purnama).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi tentang tempat peneliti memperoleh keterangan penelitian (Tatang, 1990 : 92). Dalam penelitian ini sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi adalah media *online* kompas.com yang berskala nasional.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian (Tim Penyusun Skripsi, 2013 : 18). Objek dari penelitian ini adalah media kompas .com yang memberitakan pemberitaan dugaan penistaan agama oleh Ahok (Basuki Tjahaja Purnama). Dengan demikian peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemberitaan yang diangkat oleh kompas.com.

3. Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yaitu berita-berita langsung terkait pemberitaan penistaan agama oleh saudara Ahok (Basuki Tjahaja Purnama) yang diterbitkan pada edisi 04 – 30 November 2016 yang dimuat oleh media kompas.com.

b. Data Sekunder

Usaha yang dianggap relevan dalam pengumpulan data tidak terlepas dari obyek penelitian, maka diperlukan adanya sumber-sumber untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan judul, “Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Oleh Ahok (Basuki Tjahaja Purnama) Di Media *Online* (Analisis *Framing* Model Zhongdang dan Gerald M. Kosicki pada kompas.com Periode 4 November – 30 November 2016)”. Diantarnya adalah dengan buku-buku, referensi, e-book, jurnal, Tv, dan sumber berita di internet.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Penelusuran *Online*

Metode penelusuran data *online* merupakan cara penelusuran data melalui media *online* seperti internet. Sehingga, peneliti dapat memanfaatkan informasi *online* berupa data dengan cepat, mudah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademisi (Bungin 2007:125).

Data *online* merupakan kupulan-kumpuln teks pemberitaan mengenai kasus penistaan Ahok (Basuki Tjahaja Purnama) pada kompas.com. Dari pengamatan penelitian, terdiri dari 47 berita yang ditemukan dalam topik pilihan “Penistaan agama oleh Ahok” di kompas.com. namun, peneliti memberi batasan dalam periode 4 – 30 November 2016. Penentuan sample berita dilakukan secara

acak dan sistematis (Systematic Random Sampling) Bungin (2007) menjelaskan cara tersebut bisa dilakukan bila sample bersifat homogen. Pemilihan sample berita ditentukan berdasarkan dan interval waktu terbit yang telah ditentukan. Peneliti memilih edisi kompas.com yang menayangkan berita terkait penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok (Basuki Tjahaja Purnama) dengan intensitas berita yang banyak dengan judul yang berbeda dalam satu hari.

b. Library Research

Library research yaitu kepenelitaan kepastakaan, dimana didalam penelitian, peneliti mengunkan data dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori yang dapat digunakan sebagai bahan skripsi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengmpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuisoner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2009:118).

Peneliti akan mendokumentasikan pemberitaan penistaan agama oleh Ahok yang disajikan pada laman kompas.com edisi 04 – 30 November 2016. Dan peneliti akan meresidu pemberitaan untuk

memfokuskan analisis data. Sehingga semua teks berita yang relevan dan didokumentasikan oleh peneliti berjumlah 12 berita.

Pemilihan berita tersebut berdasarkan pada kriteria berikut.

- 1) Berita yang dimuat selama edisi 04-30 November 2016.
- 2) Berita terakhir yang dimuat dalam satu hari, dengan alasan karena berita yang dimuat tentang kasus yang sama bisa lebih dari satu berita maka pemberitaan yang terakhir dinilai sudah mempresentasikan semua berita yang dimuat dalam sehari.
- 3) Berita terkait dengan dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok. Peneliti hanya memfokuskan pemberitaan yang memuat dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok.

Berikut ini sample berita terkait dengan dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok yang dimuat di media kompas.com pada 04 – 30 November 2016.

Tabel 3. Daftar Pemberitaan Dugaan Penistaan Agama Oleh Ahok

NO	JUDUL BERITA	TANGGAL TERBIT
1	Akhir Pekan Depan, Polisi Putuskan Proses Kasus Dugaan Penistaan Agama oleh Ahok	04 November 2016
2	Alumni HMI Lintas Generasi Generasi Dorong Kasus Dugaan Penistaan Agama Diusut Tanpa Intervensi	06 November 2016
3	Kuasa Hukum Ahok Siapkan Saksi Ahli Agama, Linguistik, Bahasa, dan Hukum Pidana	07 November 2016
4	Ditanya soal Sikap MUI dalam Kasus Ahok, Ini Jawaban Menag Lukman	08 November 2016
5	Proses Hukum Dinilai Jadi Solusi Konflik Terkait Kasus Ahok	10 November 2016

6	Kasus Penistaan Agama Disebut untuk Menjegal Ahok Dalam Pilkada DKI	11 Desember 2016
7	Komisi III Tolak Hadiri Gelar Perkara Kasus Ahok	14 November 2016
8	Rabu, Penyidik Simpulkan Hasil Gelar Perkara Kasus Ahok	15 November 2016
9	Din Kasus Ahok Ini Individual, Jangan Bawa Sentimen Agama dan Etnis	16 November 2016
10	Sudah 20.000 Orang Dukung Petisi Perlindungan Hukum buat Ahok	17 November 2016
11	Kapolri Jangan Kaitkan Kasus Ahok dengan Politik, Agama, dan Ras	25 November 2016
12	Ahok Akan Disidang di Pengadilan Negeri Jakarta Utara	30 November 2016

Sumber : kompas.com diolah Peneliti

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif. Pertama, menganalisis proses suatu fenomena kemudian memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Kedua, menganalisis makna di balik informasi, data, dan proses dari fenomena (Bungin, 2007: 153).

Model analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pemilihan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam penelitian ini karena, peneliti tertarik untuk meneliti Sudut pandang oleh jurnalis atau media sehingga model ini dirasa oleh peneliti tepat untuk menganalisis latar belakang masalah dalam

penelitian ini. Sehingga harapannya mampu membaca *frame* media tersebut secara lebih akurat. Sebab, peneliti beranggapan untuk mengetahui *frame* suatu media secara akurat, tidak cukup dengan hanya menganalisis satu atau dua berita saja. Selain itu, menurut peneliti model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki masih sangat tepat untuk melihat detail pembingkaihan yang dilakukan oleh media.

Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menggunakan empat pisau analisis yakni Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Pendekatan ini dapat digambar ke dalam bentuk skema sebagai berikut (Eriyanto,2012:295)

:



Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Yang Diamati
<p>SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta</p>	<p>1. Skema berita</p>	<p><i>Headline, Lead</i>, latar informasi, kutupan, sumber, pernyataan, penutup</p>
<p>SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta</p>	<p>2. Kelengkapan berita</p>	<p>5W + 1H</p>
<p>TEMATIK Cara wartawan menulis fakta</p>	<p>3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti</p>	<p>Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.</p>
<p>RETORIS Cara wartawan menekankan fakta</p>	<p>7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora</p>	<p>Kata, idiom, gambar/ foto, grafik.</p>

Sumber: Eriyanto, 2012: 295



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis *Framing Media Online* kompas.com dalam pembingkai berita tentang dugaan penistaan Agama memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembingkai yang dilakukan oleh kompas.com terkait kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama, dilihat dari berita yang disajikan. Kompas.com dalam memberitakan kasus ini lebih menonjol terlihat dari *headline*, isi, bahasa, idiom yang digunakan mendukung Basuki Tjahaja Purnama untuk diadili kedalam ranah hukum. Dilihat dari analisis dan sampel peneliti yang ditemukan di kompas.com lebih banyak memberitakan dari sisi netral atau pihak kepolisian.
2. Kompas.com dalam membingkai berita dalam penelitian ini dengan melihat bagaimana penegak hukum melakukan prosedur hukum yang berlaku di Indonesia. Kompas.com terlalu menyoroti perkembangan kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama oleh penegak hukum dan terbaikannya opini publik. Bingkai yang dimaikan oleh kompas.com ini merupakan sebuah pembentukan realitas terhadap khalayak dengan menggunakan kaca mata hukum dan bukan dari kaca mata publik.

B. Saran

Penelitian *framing* peneliti masih belum sempurna dan masih banyak dilakukan pembenahan. Hasil penelitian ini sedikit banyak bisa menggambarkan adanya pola hubungan antara wartawan dengan narasumber. Metode dan hasil penelitian *framing* ini diharapkan memberikan saran bagi pihak yang berkaitan dengan kajian dan isi.

1. Wartawan dan media

Menjalin hubungan baik dengan narasumber merupakan modal penting bagi wartawan dan media dalam mendapatkan informasi. Akan tetapi, jika hanya mengandalkan salah satu narasumber untuk membuat sajian suatu informasi maka akan menjerumuskan pada ketimpangan informasi dan berita yang di sajikan tidak objektif sehingga pembaca seringkali di rugikan.

Pada era jurnalis *online*, berita yang menjurus sentimen agama dan etnis dimana didalamnya menyangkut berbagai pihak yang terlibat di dalamnya memang sangat menggiurkan untuk mengundang *viewer* membaca karena menarik. Namun seringkali media berlebihan karena telah mengeksploitasi habis-habisan peristiwa tersebut. Dan sering kali *background* media seringkali memiliki keberpihakan terhadap berita yang dianggap penting dan mengabaikan berita lainnya.

2. Pembaca Media

Sering kali media menjadi alat propaganda, sehingga mencermati berita setiap kalimat merupakan salah satu cara yang efektif bagi pembaca untuk

mengukur validitas dan keobjektifan wartawan melalui tulisannya. Karenan realitas media massa bukanlah realitas sosial secara utuh. Oleh karena itu jika khalayak tidak cermat dan berhati-hati dalam sebuah berita maka akan terjebak dalam propaganda.



DAFTAR PUSTAKA

Kitab:

Al-Qur'an dan terjemahannya. 2006. Departemen Agama RI. Jakarta: Magfiroh Pustaka

Buku:

Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.

Bungin, Burhan 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Air Langga Universitas Perss

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana Media Grub.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. yogyakarta: LkiS

Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita Politik*. Jakarta: Granit

Ishak, dkk. 2011. *Mix Methodology dalam penelitian komunikasi*. ASPIKOM.

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Morissan, dkk. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Penerbit Galelia Indonesia

Rakhmat, Jalaludin 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Santana, K Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotik, dan Analisa Framing*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Tatang, M Amirin. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Tim Penyusun Skripsi. 2013. *Buku Panduan Skripsi*. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Komunikasi.

Skripsi:

Anam, Achmad Khoirul. 2015. *Pemberitaan Dugaan Kasus Korupsi Suryadharma Ali dalam Surat Kabar Harian Kompas & Sindo (Analisis Framing)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Fauzi, Ahmad. 2013. *Konstruksi Realitas Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Korupsi M.Nazaruddin)* Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah.

Muksit, Bafadlol. 2015. *Pro Dan Kontra Hukuman Mati Di Indonesia (Analisis Framing Hukuman Mati Terhadap Terpidana Kasus "Bali Nine" Indonesia pada Media Online Tempo.com dan CNNIndonesia.com Edisi Bulan Februari 2015)* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Arjuna, Khoirul. 2016. *Pemberitaan Satu tahun Kinerja Pemerintahan Jokowi JK di media Online (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki pada kompas.com)* Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Internet:

http://www.alex.com/topsites/category/World/Bahasa_Indonesia/Berita/Koran. Diakses pada Jumat, 02/12/2016 jam 11.21 WIB

<https://nasional.kompas.com/read/2016/02/15/14034831/Ini.101.Daerah.yang.Akan.Gelar.Pilkada.2017> diakses pada 28/11/18 pikul 20:59 wib.

<https://nasional.kompas.com/read/2016/11/04/20151381/akhir.pekan.depan.polisi.putuskan.proses.kasus.dugaan.penistaan.agama.oleh.ahok>. diakses pada 28/11/18 pikul 21:34 wib

<https://www.kompasgramedia.com/about-kg/vision-mission> diakses pada 06/12/18 : 12.10wib.

<http://www.apjii.or.id/survei2016> Diakses pada Selasa, 08/11/2016 jam 20.28 WIB

<https://nasional.kompas.com/read/2016/11/05/00062981/kapolda.metro.penanggungjawab.demo.akan.dimintai.pertanggungjawaban> Diakses pada rabu, 24/10/2018 jam 18.46 WIB.

<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/11/21/17505011/perbincangan.netizen.soal.penistaan.agama.tenggelamkan.pembahasan.program.cagub-cawagub>.Diakses pada, 30/ 11/16 jam 21.41 WIB

<http://nasional.kompas.com/read/2016/11/18/12202741/gerakan.pengawal.fatwa.mui.selama.ini.tersangka.penistaan.agama.selalu.ditahan>. Diakses pada, 30/ 11/16 jam 20.35 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Basuki_Tjahaja_Purnama. Diakses pada, 30/ 11/16 jam 20.40 WIB

Pemberitaan Kompas.com tentang dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok.

<https://nasional.kompas.com/read/2016/11/04/20151381/akhir.pekan.depan.polisi.putuskan.proses.kasus.dugaan.penistaan.agama.oleh.ahok>. diakses pada 30 November 2017 pukul 21.11 WIB

<https://megapolitan.kompas.com/read/2016/11/06/20462571/alumni.hmi.lintas.generasi.dorong.kasus.dugaan.penistaan.agama.diusut.tanpa.intervensi> diakses pada 30 November 2017 pukul 21.32 WIB

<https://megapolitan.kompas.com/read/2016/11/07/19175031/kuasa.hukum.ahok.si.apkan.saksi.ahli.agama.linguistik.bahasa.dan.hukum.pidana> diakses pada 15 Februari 2018 pukul 01.06 WIB

<https://nasional.kompas.com/read/2016/11/08/19090531/ditanya.soal.sikap.mui.dalam.kasus.ahok.ini.jawaban.menag.lukman> diakses pada 03 Desember 2017 pada pukul 06.48 WIB

<https://nasional.kompas.com/read/2016/11/10/04010061/proses.hukum.dinilai.jadi.solusi.atasi.konflik.terkait.kasus.ahok> diakses pada 15 Februari 2018 pukul 01.48 WIB

<https://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/11/20525641/kasus.penistaan.agama.disebut.untuk.menjegal.ahok.dalam.pilkada.dki> diakses pada 15 Februari 2018 pukul 01.43 WIB

<https://nasional.kompas.com/read/2016/11/14/15443101/komisi.iii.tolak.hadiri.gelar.perkara.kasus.ahok> diakses pada 15 Februari 2018 pukul 01.50 WIB

<https://nasional.kompas.com/read/2016/11/15/19000661/rabu.penyidik.simpulkan.hasil.gelar.perkara.kasus.ahok> diakses pada 30 November 2017 pukul 21.05 WIB

<https://nasional.kompas.com/read/2016/11/16/17524991/din.kasus.ahok.ini.individual.jangan.bawa.sentimen.agama.dan.etnis> diakses pada 30 November 2017 pukul 21.06 WIB

https://www.google.co.id/search?q=Sudah+20.000+Orang+Dukung+Petisi+Perlington+Hukum+buat+Ahok&rlz=1C1_____enID709ID709&oq=Sudah

[+20.000+Orang+Dukung+Petisi+Perlindungan+Hukum+buat+Ahok&aq
s=chrome..69i57j69i59.1672j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8](#) diakses
pada 30 November 2017 pukul 21.07WIB

[https://nasional.kompas.com/read/2016/11/25/17011841/kapolri.jangan.kaitkan.ka
sus.ahok.dengan.politik.agama.dan.ras](https://nasional.kompas.com/read/2016/11/25/17011841/kapolri.jangan.kaitkan.ka
sus.ahok.dengan.politik.agama.dan.ras) diakses pada 30 November 2017
pukul 21.08 WIB

[https://nasional.kompas.com/read/2016/11/30/10264251/ahok.akan.disidang.di.pe
ngadilan.negeri.jakarta.utara](https://nasional.kompas.com/read/2016/11/30/10264251/ahok.akan.disidang.di.pe
ngadilan.negeri.jakarta.utara) diakses pada 30 November 2017 pada pukul
21.09 WIB



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



Lampiran 2

The image shows a screenshot of a news article from the website Kompas.com. The article is titled "Alumni HMI Lintas Generasi Dorong Kasus Dugaan Penistaan Agama Diusut Tanpa Intervensi". The main image shows a group of people, including several men in suits, at what appears to be a press conference or meeting. The article text discusses the involvement of HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) alumni across different generations in pushing for the investigation of alleged blasphemy cases without any intervention. The article is dated 02 April 2019. The page also features a sidebar with "Terpopuler" (Most Popular) articles and social media sharing options at the bottom.

Lampiran 4

The image shows a screenshot of a news article from Kompas.com. The article is titled "Ditanya soal Sikap MUI dalam Kasus Ahok, Ini Jawaban Menag Lukman" and is dated 13 November 2016. The author is identified as Nur Hafid. The article features a video player showing a man in a white shirt speaking at a press conference. The text of the article discusses the Minister of Religious Affairs, Lukman Shiddiqi's response to questions about the Indonesian Ulema Council's (MUI) stance on the Ahok case. He states that MUI is a civil society organization and that the government's role is to ensure the rule of law and the rights of all citizens, regardless of their religion. He also mentions that the government will continue to work on improving the religious tolerance of the Indonesian people.

Nasional

KOMPAS.com

Ekonomi Bola Trend Entertainment Dikorupsi Health (SMA) Properti Travel SDA&KRI Kolom Foto Video TV

Home | Nasional | Internasional | Olahraga | Bisnis | Opini | Budaya | Kesehatan | Hukum | Pendidikan | Teknologi | Lingkungan | Gaya Hidup | Travel | Foto | Video

Ditanya soal Sikap MUI dalam Kasus Ahok, Ini Jawaban Menag Lukman

Nur Hafid

13 November 2016

Terkait

JAKARTA, KOMPAS.com – Menteri Agama Lukman Shiddiqi saat ini sedang menyebarkan kepercayaannya kepada para ulama sebagai bagian dari upaya Islam Indonesia (MUI) dan pengkajian Islam di Tanah Puncak atas Ahok yang menginspirasi bagi di Qiyam.

Ia mengaku tak akan menggunakan ekip MUI yang menjadi alasan munculnya unjuk rasa di November 2015 kemarin. Sebab, para terdangku real dalam aksi kemari itu sama diri sendiri dengan terdangku Gerakan Nasional Pengawal Pancasila (GNPP) MUI.

"Sebenarnya, saya tentu tidak menolak ke dalam upaya kepercayaannya. Saya bukan anti agama, saya bukan anti siapa-siapa yang beriman (permeasih)," kata Lukman saat ditemui di Balai Satrio, Jakarta, Selasa (11/11/2016).

Menurut Lukman, yang dia diminta memastikan, yaitu MUI telah memastikan tidak ada yang ada yang ada.

Sebab, kata Lukman, para ulama itu adalah yang bisa memastikan keadilan dan masyarakat yang dikembalikan MUI, yang bisa diterima masyarakat. Lalu Surat Al-Baqarah ayat 177.

"Saya hanya sebagai Menteri Agama yang memastikan bahwa keadilan keadilan agar bisa berjalan dengan baik," kata Lukman.

Ditanyakan, MUI mengawalkan pernyataan terkait ucapan Ahok yang dianggap bermaksud menghina agama. MUI merasa beresnya Ahok itu adalah menjadi lebih di atasnya agama.

Menyikapi pernyataan tersebut, terdangku PDI-P Hilda Margretha Mui merasa gugup dan terganggu karena dia merasa ada ancaman agama dalam ucapan Ahok.

(Baca juga: Menag Mengatakan Ahok MUI. PDI-P Hilda Margretha Mui Mengatakan Ahok MUI)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kunci perkembangan berita ini dalam topik:
Dewan # 13 November 2016

TAG: Ahok

Apakah Anda ingin men-share artikel ini?

Rekomendasi

Lampiran 5



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 6



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 7

The image is a screenshot of a news article from Kompas.com. The main headline is "Komisi III Tolak Hadiri Gelar Perkara Kasus Ahok". The article text discusses the decision of the Commission III to refuse the presence of a public hearing for the Ahok case. It mentions that the commission will only conduct a hearing if the case is found to be a criminal offense. The article also includes a video player showing a man speaking, and a list of related news items on the right side of the page.

Komisi III Tolak Hadiri Gelar Perkara Kasus Ahok

JAKARTA, KOMPAS.com - Komisi III DPR Bandung Selasa menolak mengizinkan Komisi III hadir untuk menghadiri persidangan, yaitu perkara kasus dugaan pelanggaran pidana oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahjeda Purnomo alias Ahok.

Undangan dari Badan Persidangan untuk menghadiri persidangan suu (atau sidang) Komisi III.

Demikian pernyataan Ahok yang akan diumumkan pada Selasa (15/11/2016) besok oleh Badan Persidangan.

"Tanda mengungkap jika memang Komisi III menolak untuk hadir untuk menghadiri persidangan (atau sidang) persidangan (atau sidang) sebagaimana amanat undang-undang (UU) yang bersangkutan, melalui keterangan persidangan, Senin (14/11/2016).

(Baca: Gelar Perkara Akan Bertindak: Kehadiran Komisi III Ahok)

Sementara mengizinkan, Komisi III sangat mengantisipasi tantangan dari Komisi III.

Hanya, ia mengatakan, sebagai lembaga DPR, DPR tidak bisa lebih dari sekedar kebingungan partai politik yang ada di dalamnya.

"Kami juga menyadari bahwa Komisi III yang sangat dilematis. Dia berhadapan dengan kasus yang sudah terjadi. Dia harus mempertimbangkan apakah akan memberikan izin yang berisiko bahwa pemerintah akan publik masalah tersebut di publik atau tidak," ujar politisi Golkar itu.

(Baca: Setana Negeri, Politisi Gelar Perkara Terbuka Kasus Ahok di Mabes Polri)

Sebaliknya, Ketua Komisi III, Hidayat Nur Syam mengatakan, mengizinkan gelar perkara tersebut akan melibatkan pihak eksternal yang akan ada yang diadukan kepada badan persidangan tersebut.

Badan Persidangan Komisi III DPR Bandung, Komisi III DPR Bandung akan menggelar persidangan pada Selasa (15/11/2016) besok.

Sebelumnya, Ahok menolak untuk menghadiri persidangan. Dia mengatakan, persidangan tersebut akan mengganggu aktivitasnya.

Persidangan tersebut akan berlangsung pada Selasa (15/11/2016) besok.

Hari ini gelar perkara itu akan dilaksanakan oleh persidangan.

Hartono, anggota yang akan memimpin sidang ada tidak, tetapi tidak bisa memastikan apakah sidang tersebut akan dilaksanakan.

Persidangan hari ini digelar di Gedung DPR/MPR di Gedung DPR/MPR, Gedung DPR/MPR (DPR/MPR) Gedung DPR/MPR (DPR/MPR), atau Komisi III (DPR/MPR) mendatang.

Perkembangan Gelar Perkara Kasus Ahok

1. Tak Ada Mekanisme dalam Persidangan Jakarta dan DKI (14/11/2016)

2. Jakarta Bertemu DPR di Ruang Publik 12.00 WIB (14/11/2016)

3. Dakwaan Komisi B-ATP: Garjan Permohonan Denda Tertinggi 520.000 Dolar AS (14/11/2016)

4. 14 Daftar Nama yang Diusut Terima Uang Proyek B-ATP (14/11/2016)

5. SDI Jember Alah Tiga Anak Amal Bagian dari Perkaratanan Ini (14/11/2016)

Lampiran 8

The image is a screenshot of a news article from Kompas.com. The main headline is "Rabu, Penyidik Simpulkan Hasil Gelar Perkara Kasus Ahok". The article features a photograph of a man in a police uniform speaking at a podium. The text of the article discusses the conclusion of the trial for Ahok, mentioning the date of the trial (15-11-2016) and the involvement of the Jakarta District Court. It also mentions the presence of Ahok's defense team and the public's interest in the case. A video player is visible at the bottom of the article, showing a scene from the trial. The page includes a navigation bar with various news categories and a sidebar with popular news items.

Nasional

Rabu, Penyidik Simpulkan Hasil Gelar Perkara Kasus Ahok

JAKARTA, KOMPAS.com – Gelar perkara kasus dugaan berhaluan agama oleh Gubernur mantan DKI Jakarta Basuki Tjahjeda Purnomo atau Ahok akan dikembalikan pada Rabu (15/11/2016) malam ini.

Penyidik (15/11/2016) malam ini penyidik mengujikan bukti keabsahan dari gelar perkara untuk menentukan tingkat suatu kesimpulan.

"Bentuk akan dibuktikan kepada Tim penyidik, kami tidak takut lebih dari angka 15.000 RW," ujar Kepala Divisi Humas Polri Irfan Pili Bay Ratriyanto, di Kompleks Mabes Polri, Jakarta Selatan malam hari ini.

Bay tidak dapat memastikan berapa dan waktu pengumuman kesimpulan tersebut.

(Baca: Video Berdurasi 20 Menit Ditonton dalam Gelar Perkara Kasus Ahok)

Hingga saat ini, gelar perkara belum selesai dilakukan. Bay memperkirakan proses ini selesai pada 20.00 WIB.

Rata-rata saat ini juga, Sima Berhukum Polri Komjen Pol Ar Dano Sukianto yang memimpin gelar perkara akan menunjukkan kesimpulan sementara.

"Tapi bukan kesimpulan keseluruhan. Masih masih akan ada kesimpulan final," kata Bay.

Melalui konferensi pers akan diketahui apakah hasil gelar perkara menyatakan ada atau tidaknya tindak pidana kejahatan agama jika tidak mengarah ke sana, maka status penyidikan akan diabaikan menjadi penyidikan.

Namun, jika tidak, maka penyidikan dihentikan.

Cara penyidikan akan berlanjut pada hari berikutnya akan berlanjut. Akan ada sidang pada Rabu malam ini.

(Baca: Kepala Kekas Amuktamyo, Ahok Curhat "Saya Bingung, Kok Bisa Benjolan")

Ditanyakan jika ada hal yang akan ditanyakan yang berkaitan dengan kasus ini.

Kesulitan, bahwa proses akan dilaksanakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Tidak ada yang akan mengungkap apa yang akan terjadi, sehingga akan mengungkap apa yang akan terjadi.

AWY dari pihak kepolisian, sehingga akan diproses di hadapan kesimpulan masing-masing selama satu jam untuk menentukan pendapat yang telah disampaikan sebelumnya.

Tak Hutan Dalam Proses, Ahok Akan Kembali

Lampiran 9

Home | Kompas | Kompas TV

KOMPAS.com

NASIONAL REGIONAL MEGACITY INTERNASIONAL OLIMPIADA SAINS SURAT POKOKA INDBS

NEWS EKONOMI DOGA TEKNO ENTERTAINMENT OTOMOTIF HEALTH FEMALE PROPERTI TRAVEL EDUKASI KULUM FOTO VIDEO TV

Nasional

Din: Kasus Ahok Ini Individual, Jangan Bawa Sentimen Agama dan Etnis

Rabu, 13 November 2016 | 15:21 WIB



307 Ditonton

Terpopuler

- Tak Ada Mekan Seng dalam Pertemuan Jokowi dan SBY
- Jokowi Bertemu SBY di Istana Pukul 12.00 WIB
- Ini Daftar Meraka yang Diabst Terima Uang Proyek E-KTP
- Dakwaan Korupsi E-KTP, Ganjar Pranowo Diabst Terima 620.000 Dolar AS
- Uang Korupsi E-KTP Digunakan untuk Biaya Akomodasi Sangre Partai Demokrat

Terkait

- Ahok Diabst dari Tanggapan di Tembak dari Berapa Sepuluh Orang
- Dengan Ajaran Tersebut Masih Mengingat di Rumah
- Kapal Inggris Peringatan Kapal Peringatan Kapal
- Kapal Inggris yang di Demu Lagi Berarti Agendanya Bukanlah Ahok
- Tinggi Dapur Tertinggi Berapa Dapur Tersebut

JAKARTA, KOMPAS.com— Ketua Dewan Pertimbangan Ulama Indonesia (MUI) Din Syamsuddin berharap, kasus dugaan penistaan agama yang disangkakan terhadap Basuki Tjahjeda Purnama (Ahok) tidak menimbulkan sentimen agama dan etnis tertentu di tengah masyarakat.

Menurut dia, kasus Ahok bersifat individual.

Pada hari ini, Rabu (16/11/2016), polisi menetapkan Ahok sebagai tersangka dalam kasus ini.

"Kasus Ahok ini bersifat individual. Tidak ada kaitannya dengan agama tertentu. Maka, jangan bawa-bawa sentimen agama dan sentimen etnis dalam melihat kasus ini," ujar Din, saat ditemui di Kompleks Istana Kepresidenan Jakarta, Rabu.

"Maka, hubungan umat Islam dan umat Kristen tetap harus baik. Hubungan kita semua dengan lalompok Tionghoa juga harus tetap baik," katanya.

(Baca: KAPORRI: Kalau Ada yang Ajak Demu Lagi, Berarti Agendanya Bukan soal Ahok)

Mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah itu meminta masyarakat Indonesia dapat hidup bersama dalam semangat kemajemukan. Untuk mewujudkan tujuan itu, dia juga berpesan.

Mengingat penghargaan yang Ketua Din yakin bahwa pejabat publik itu tak dapat empung dari Presiden Joko Widodo.

Proses hukum yang berjalan saat ini dan lainnya sesuai prosedur yang berlaku dan diharapkan.

"Saya kira ini bagus karena penegakan hukum yang jadi jalan keluar terbaik bagi masalah-masalah bangsa ini," ujar Din.

Penetapan tersangka Ahok dipaparkan kemarin oleh perkantoran di Jakarta yang diumumkan di Babes Polri, Selasa pagi.

Delem gelar perkara itu, semua pihak, baik dari kepolisian, pejabat, dan terdapat, menyampaikan pendapatnya.

Polsi pun memutuskan melanjutkan penyelidikan kasus Ahok ke tingkat penidikan dan menetapkan Ahok sebagai tersangka.

Tanggapan Sejumlah Ormas Islam Atas Penetapan Ter...



IMI ORMAS/LEMBAGA ISLAM
Tanjung Negara Kalimantan

Lampiran 10



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 11

Herat Kontak | Kontak Ti

KOMPAS.com

10 Mei 2019

Nasional

NEWS | EKONOMI | BOLA | TEKNO | ENTERTAINMENT | OTOMOTIF | HEALTH | FEMALE | PROPERTI | TRAVEL | EDUKASI | KOLUMN | FOTO | VIDEO | TV | LIVE

NASIONAL REGIONAL NASIPOLNAN SIPERNASIONAL SURABAYA SINDU BUKIT PEMBAKIN BODES

#PaskabDitengah #Korupsi #Korupsi #Korupsi #Korupsi #Korupsi #Korupsi #Korupsi #Korupsi #Korupsi

News / Nasional

Kapri: Jangan Kaitkan Kasus Ahok dengan Politik, Agama, dan Ras

170 FOTO



Seorang Kapri berkecukupan (Kapri) berbicara kepada wartawan pada konferensi pers yang digelar di Gedung Sate, Jakarta, Selasa (14 Mei 2019). (Kompas.com/Agus Purwaningrum)

TERPOPULAR | Indonesia

1. Ini Daftar Mereka yang Disebut Terima Uang Proyek E-RTK... (dibaca 100 kali)
2. Yang Berbeda dari Pertemuan Jokowi dan SBY... (dibaca 90 kali)
3. Sembari Istirahat, Chiky Stoking Ambyl Sepeda Pembantaan Jokowi... (dibaca 80 kali)
4. Saar Jokowi Bermula dengan Raket... (dibaca 70 kali)
5. Ketika SBY Lebih Sayang Bilang Berbeda Jokowi... (dibaca 60 kali)

SERANG, KOMPAS.com — Kapri Jenderal P. A. G. Pratiwi mengajak masyarakat untuk membedakan kasus dugaan penistaan agama yang diduga dilakukan DAUDAT Tjandjaja Purnama alias Ahok pada ran hukum, dan sedang dalam proses oleh penegak hukum.

"Jangan dikaitkan kasus ini dalam ranah politik, agama, dan ras karena perbedaan suku agama dan ras itulah yang menyatukan bangsa kita ini," kata Kapri saat menghadiri istighosah bersama ulama, Kiai, serta masyarakat Banten di Masjid Raya Al-Salam di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KPP1B) di Serang, Jumat (25/11/2016), seperti dikutip Amanah.

Kapri meyakini bahwa proses hukum dalam kasus tersebut akan terus berlanjut dan masyarakat nanti bisa menyaksikan persidangan kasus tersebut secara terbuka.

(Jack Jambon/Partisan Berkecukupan Anak Dikeluarga Sekelompok)

"Hari ini adalah pukul 14.00, berkes perkaranya diserahkan ke pengadilan Agung. Kalau berkes tersebut sudah selesai, tugas Kapri sudah selesai," kata Tjandjaja dalam wawancara yang mengkritik isu berkecukupan tersebut.

Ia mengajak masyarakat agar tidak mengaitkan kasus tersebut dengan latar belakang agama, suku, dan ras.

"Jadi karena kasus ini di ran hukum maka masyarakat jangan mengaitkan dengan latar belakang agama, suku, dan ras," kata Kapri.

"Masalah ini masalah hukum yang harus diselesaikan dengan cara hukum yang ditangani oleh penegak hukum. Semuanya di kasudat dengan kasudat hukum yang berlaku dan jangan diprovokasi," kata Kapri.

(Jack Ahok, Wakil Ketua Serang, Mulyo Saguy)

Kapri mengajak masyarakat untuk tidak mengaitkan ran politik, agama, yang akhirnya dapat memecah belah bangsa kearah berkecukupan Indonesia.

"Perbedaan dan keberbedaan harus terjaga, jangan ternoda, sebagai bangsa dengan satu bangsa," katanya.



10 Mei 2019

Lampiran 12



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Munawar Yusra Jamil
Nama Panggilan : Jamil
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 27 Januari 1993
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Tinggi, Berat Badan : 165 cm, 70kg
Kesehatan : Sangat Baik
Agama : Islam
Alama : Karangkendal, 11/05,
Ngabeyan, Karangnom,
Klaten, Jawa Tengah.
Handphone : 082320860086
Email : myusrajamil@gmail.com
Hobi : *Jogging*
Motto : Barang Siapa Bersungguh-
sungguh, Akan Menuai
Hasilnya.

PENDIDIKAN FORMAL

- Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- SMK Negeri 1 Trucuk, Klaten

- SMP N 4 Karangnom, Klaten
- SD N 2 Ngabeyan, Karangnom, Klaten

PENGALAMAN ORGAISASI

- Anggota komunitas komando strategi advertising (Kostrad)
- Anggota komunitas fotografer NEON
- Anggota organisasi kemahasiswaan PMII

PENGALAMAN KERJA

- Marketing Telkom Klaten (2016)

